

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN “HASHTAG MENJEMPUT REJEKI”
(Studi Deskriptif Kualitatif Pemberitaan “Hashtag Menjemput Rejeki” Vanessa Angel
Dalam Website Tribun)**

Zsa Zsa Anggraeni Hanum

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut

Email : hanumzsazsa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya *hashtag* yang menjadi *trending topic* di media sosial *twitter*, peneliti ingin mengetahui lebih isu yang terkandung dalam permasalahan tersebut dengan media *online* Tribun karena peneliti tertarik dengan karakteristik berita – berita yang dimuat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan dan menjelaskan seleksi isu (Mendefinisikan masalah, memperkirakan masalah atau sumber masalah, membuat keputusan moral, menekankan penyelesaian dalam suatu berita) dan penonjolan aspek dalam Tribun melalui berita yang dimuat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Framing* Robert N. Entman karena teori tersebut cocok dengan apa yang ingin diteliti, yaitu pembingkaiian sebuah berita – berita guna mendapatkan *image* yang diinginkan oleh perusahaan. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan paradigma konstruktivis guna mengetahui makna yang ditafsirkan berdasarkan pengalaman terhadap objek di sekitarnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 4, 1 orang narasumber triangulasi, 1 orang narasumber utama dan 2 orang narasumber pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik, gaya penulisan berbeda ditiap media *online* lainnya, tergantung visi dan misi perusahaan karena berita yang dimuat mencerminkan eksistensi suatu media. Di jaman modern ini, banyak media yang menggunakan judul *sensational* yang menjadi strategi media guna menarik pembaca.

Kata Kunci: *Framing*, *Hashtag*, Robert N. Entman, Tribun, Berita.

ABSTRACT

Zsa Zsa Anggraeni Hanum, 24077115080. Framing Analysis Of News About “Hashtag Menjempat Rejeki” (Study Descriptive Kualitatif Of News About “Hashtag Menjempat Rejeki”Vanessa Angel At Website Tribun)

This research is motivated because of the hashtag that becomes a trending topic on social media Twitter, researchers want to know more about the issues contained in the problem with Tribune online media because researchers are interested in the characteristics of the news published. The purpose of this research is to find and explain the selection of issues (Define problems, diagnose causes or the source of the problem, make moral judgment, Treatment recommendation) and highlight aspects in the Tribune through the news published. The theory used in this research is Robert N. Entman's Framing because the theory is suitable with what you want to study, namely framing a news in order to get the image desired by the company. This research method is a qualitative descriptive method, and constructivist paradigm in order to find out the meaning which is interpreted based on the experience of the surrounding objects. Data collection techniques in this study used in-depth interviews, observation and documentation studies. Resource persons in this study amounted to 4, 1 triangulation resource person, 1 main resource person and 2 supporting resource persons. The results showed that the characteristics, writing style differed in every other online media, depending on the company's vision and mission because the news published reflected the existence of a media. In this modern era, many media are using sensational titles that are media strategies to attract readers.

Keywords: Framing, Hashtag, Robert N. Entman, Tribun, News.

PENDAHULUAN

Informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan banyak orang, yakni sebagai pelengkap akan kebutuhan sehari – hari dan membawa dampak yang besar untuk manusia. Tanpa informasi seseorang tidak akan berkembang secara pengetahuan dan akan ketinggalan zaman atau bisa disebut tidak *up to date*. Terlebih lagi di era perkembangan IPTEK saat ini, informasi bisa diperoleh melalui berbagai jenis media massa, khususnya media sosial. Dalam hal ini, media sosial memiliki peran yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat sebagai perantara komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat.

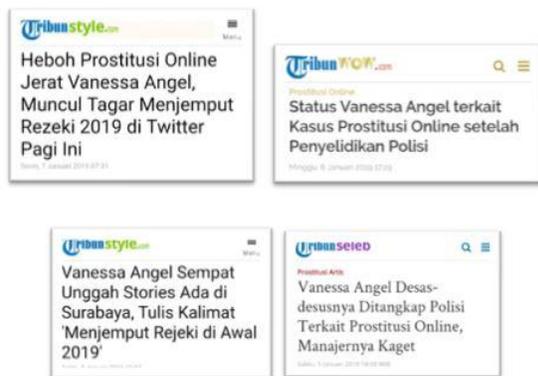
Keberadaan media sosial yang *up to date* membuat masyarakat mudah untuk mengakses dan menjadikan media sosial memberikan dampak atau pengaruh bagi kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya, masyarakat luas menjadi sasaran dari pemberitaan yang disebar luaskan. Adapun pengaruh media sosial saat ini telah membangun pandangan masyarakat terhadap wacana berita yang berkembang melalui pemberitaan yang disajikan media sosial. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya, maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Nasrullah, 2003 : 11)

Melalui wacana pemberitaan dari media sosial, akan terbentuk opini yang dibangun oleh masyarakat. Pandangan masyarakat terkonstruksi oleh pemberitaan

media, karena wacana yang berkembang dalam kehidupan masyarakat akan banyak dipengaruhi oleh pemberitaan media. Kondisi ini menyebabkan media memiliki kemampuan yang kuat dalam membentuk citra seseorang atau lembaga. Berkaitan dengan wacana berita melalui media sosial, khususnya *Twitter*. Dengan adanya fitur *trending topic* yang berada di *Twitter*, memudahkan masyarakat untuk mengetahui berita yang sedang banyak masyarakat bicarakan. Pemberitaan yang berkaitan dengan *public figure* selalu menjadi perhatian yang besar bagi masyarakat luas, karena merupakan panutan masyarakat dalam aspek kehidupan dalam segi sosial, gaya hidup dan sebagainya.

Tepat pada tanggal 7 Januari 2019, masyarakat dihebohkan dengan pemberitaan melalui media surat kabar *online tribun.com* dengan judul “Heboh Prostitusi *Online* Jerat Vanessa Angel, Muncul Tagar Menjemput Rejeki 2019 di *Twitter* Pagi Ini”. Pemberitaan ini berawal pada tanggal 5 Januari 2019 dari terbongkarnya kasus prostitusi *online* yang dilakukan oleh salah satu artis FTV Indonesia, Vanessa Angel yang diberitakan oleh berbagai media di Indonesia salah satunya adalah media surat kabar *online tribun.com* dengan modus operasi memasarkan diri melalui internet. Berbeda dengan prostitusi lainnya yang membutuhkan tempat tertentu untuk memasarkan dirinya, dengan memanfaatkan media *online* prostitusi, praktek ini bisa dilakukan dengan cepat, mudah dan nyaris tidak meninggalkan jejak. Menurut surat kabar *online tribun*, saat itu, Vanessa Angel ditangkap bersamaan dengan Avriella Shaqila di dua kamar hotel berbeda di

kawasan Kota Surabaya, Jatim dengan tarif Vanessa Angel 80 juta dan Avriella Shaqila dengan tarif 25 juta. Pemberitaan ini menjadi sorotan publik dikarenakan tarif yang begitu besar. Terlepas dari kasus prostitusi *online* ini, masyarakat berfokus pada kalimat Vanessa Angel di instastory-nya sebelum polisi menangkapnya. Dalam postingannya itu, Vanessa Angel menuliskan kalimat #MenjemputRejekiDiAwal2019, *statement* tersebut menjadi guyonan masyarakat. Vanessa Angel menggugah #MenjemputRejekiDiAwal2019 dengan maksud untuk menjadi MC di sebuah acara yang berada di Surabaya, setelah sejam menggugah postingan tersebut, Vanessa Angel pun ditangkap. Karena kasus tersebut. *Hashtag* Vanessa Angel pun menjadi topik teratas di *twitter*, masyarakat membuat *hashtag* tersebut guna menyindir lantaran kalimat “menjemput rejeki” adalah unggahan Vanessa Angel di hari ia tertangkap. (Surya, 2019)



Screenshoot Pemberitaan Vanessa Angel

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian

besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, tetapi juga mencakup radio, televisi, film dan bahkan juga sekarang ini media *online* internet (Sumadiria, 2005:65). Dalam membuat berita perlu memperhatikan aspek – aspek yang berhubungan dengan 5W+1H, agar informasi yang disampaikan bersifat utuh dan akurat.

Media massa (*mass media*) merupakan singkatan dari Media Komunikasi Massa yang merupakan *channel of mass communication*, yaitu saluran, alat, atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri singkatan dari Komunikasi Media Massa, artinya penyampaian pesan, gagasan, atau informasi yang ditunjukkan kepada orang banyak melalui media massa (*communicating with media*). (Romli, 2005:5).

Kecepatan akan informasi menjadi daya tarik dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, apalagi di zaman sekarang teknologi berkembang begitu pesat menghadirkan kreatifitas dan inovasi bagi media dan pekerjaanya untuk bisa menyajikan sesuatu yang bisa mempengaruhi masyarakat. Keberadaan media digital atau yang biasa disebut sebagai media berbasis teknologi saat ini lebih banyak digandrungi sebagai media informasi. Media sosial, khususnya *Twitter*, masyarakatlah yang membangun berita sehingga mnjadi *trending topic*.

Twitter bukanlah situs jejaring sosial tapi lebih ke jejaring informasi untuk menyebarkan berita terkini keseluruh belahan dunia. *Twitter* diluncurkan pada

tahun 2006. Tujuan dari *Twitter* adalah untuk menyediakan layanan *online* untuk teman-teman, keluarga, atau rekan kerja agar selalu terjalin komunikasi dan tetap terhubung meski dipisahkan oleh jarak. Tidak hanya berguna sebagai layanan pembangun komunitas, *Twitter* juga merupakan alat marketing yang efektif di era bisnis dan sekarang sudah banyak perusahaan-perusahaan skala internasional yang sudah merambah ke layanan-layanan *Twitter*. Pengguna *twitter* juga dapat mengelompokkan kicauan menurut topik atau jenis dengan menggunakan tagar (*hashtag*), dengan adanya tagar, fitur *Trending topic* yang berada di *Twitter* jadi sangat berguna karena dapat mengelompokkan topik – topik sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui berita atau informasi terkini yang sedang banyak dibicarakan di media – media dan lingkungan sekitar. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>, 4 Maret 2019)

Proses terbentuknya teks tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks dibentuk, proses ini memasukan informasi yang digunakan untuk menulis suatu bentuk wacana tertentu yang di dalamnya bagaimana peristiwa ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan yang akan ditulis dalam sebuah berita (Eriyanto, 2001:266). Menulis berita merupakan pekerjaan seorang jurnalis dalam menyampaikan informasi melalui kata, frasa, klausa dan kalimat yang mudah dipahami dengan baik. Media *online* dan surat kabar cetak memiliki kaidah penulisan bahasa yang berbeda, hal itu disebabkan karena surat kabar cetak yang masih

memperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar. Hal tersebut sangatlah penting karena berhubungan dengan citra seseorang, sehingga dapat dianggap baik atau buruk karena wacana berita yang dibuat oleh jurnalis dan medianya ketika menyampaikan informasi kepada khalayak sebagai pembacanya.

Dari pemberitaan ini peneliti tertarik dengan pesan – pesan atau terbitan media sering diteliti menggunakan analisis *Framing* yang pelopori oleh Robert N. Entman yang berasumsi bahwa konsep *framing* digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

Model Robert N. Entman memiliki 2 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana *frame* yang dibangun oleh situs berita – berita di *tribun.com* selama *hashtag* menjadi *trending topic* tepatnya dari tanggal 5 Januari hingga 7 Januari, karena situs berita *tribun.com* menyajikan berita – berita yang sedang ramai dibicarakan (*up to date*) dengan *tagline* “Berita Terkini Indonesia” dan menempatkan posisi ke tiga besar setelah Detik.com dan Kompas.com.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema Analisis *Framing* Pemberitaan *Hashtag* Menjemput Rejeki (Studi Deskriptif Kualitatif Pemberitaan *Hashtag* Menjemput Rejeki Vanessa Angel) karena peristiwa ini banyak menyita perhatian khalayak serta banyaknya isu - isu yang terkandung dalam kalimat *hashtag* menjemput rejeki. Dengan pemberitaan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti unggahan Vanessa Angel, selain karena pemberitaan tersebut menjadi *trending topic* di Indonesia juga karena Vanessa Angel merupakan salah satu *public figure* yang seharusnya mencontohkan kegiatan positif. Peneliti juga tertarik dengan pemberitaan *hashtag* menjemput rejeki karena kurangnya pembahasan mengenai *hashtag* di media – media sehingga peneliti ingin menggali lebih tentang fakta yang terdapat pada pemberitaan *hashtag* menjemput rejeki tersebut.

Penelitian ini penting karena topik dari pembahasan yang peneliti lakukan berhubungan dengan *public figure* dan pemberitaan ini menjadi salah satu berita yang *up to date* di lingkungan masyarakat, dengan hebohnya pemberitaan ini maka memunculkan isu – isu yang tersebar luas yang akan diteliti penelliti serta meneliti berita online terbesar ketiga di Indonesia.

Fokus Peneltian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada konteks penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah menganalisis pemberitaan “*hashtag* menjemput rejeki Vanessa Angel” pada Website *Tribun.com*

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan pada fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini dapat disimpulkan menjadi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana seleksi isu pemberitaan “*hashtag* menjemput rejeki Vanessa Angel” pada Website *online Tribun.com*?
2. Bagaimana penonjolan aspek pemberitaan “*hashtag* menjemput rejeki Vanessa Angel” pada Website *online Tribun.com*?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Untuk menganalisis pemberitaan “*hashtag* menjemput rejeki Vanessa Angel” melalui media Surat kabar *online Tribun.com*

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seleksi isu pemberitaan “*hashtag* menjemput rejeki Vanessa Angel” pada Website *online Tribun.com*
2. Untuk mengetahui penonjolan aspek pemberitaan “*hashtag* menjemput rejeki Vanessa Angel” pada Website *online Tribun.com*

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Framing Robert N. Entman

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu

saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002, : 3).

Konsep *framing*, oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Eriyanto, 2002, : 77).

Dimensi *Framing* Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Kedua faktor tersebut dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak di tampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawan yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan

yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.

Menurut Entman, bahwa analisis bingkai (*frame analysis*) pada pemberitaan memiliki empat cara yaitu: 1) mengidentifikasi masalah (*problem identification*); 2) mengidentifikasi penyebab masalah (*casual identification*); 3) melakukan evaluasi moral (*moral evaluation*); 4) melakukan saran penanggulang masalah (*treatment recommendation*) (Bungin, 2006 . :168)

Seleksi Isu *Framing* Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? (Pendefinisian masalah) Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang di sajikan untuk (Membuat keputusan moral) menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Membuat keputusan moral)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Konsepsi mengenai *framing* dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakna oleh wartawan. Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan master fame/ bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas

bentukan yang berbeda (Eriyanto, 2002 : 225).

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula (Eriyanto, 2002:225).

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak (Eriyanto, 2002 : 226).

Elemen *framing* lain adalah treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002: 227).

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Paradigma dari penelitian ini yakni menggunakan paradigma konstruktivisme. Memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka. (Nurhadi, 2012, p. 58)

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma ini berbasis pada pemikiran umum tentang teori – teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivis. Litle Jhon mengatakan bahwa teori – teori aliran ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentuk yang objektif, tetapi di konstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengetahui makna yang ditafsirkan seseorang berdasarkan pengalamannya terhadap objek di sekitarnya. Pengalaman tersebut bisa jadi merupakan acuan seseorang untuk memaknai hal lain yang tersirat dan tersurat dalam objek yang ada di sekitarnya.

Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistic. Metode kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas

– kulaitasnya, alih – alih mengubah menjadi entitas – entitas kualitati. (Mulyana, 2007 : 150).

Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan gejala secara menyeluruh (*wholistic*) yang sesuai dengan situasi lapangan yang apa adanya (*contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument (*human instrument*) kunci. Penelitian semacam ini semakin bersifat deskriptif dan menggunakan logika berpikir induktif (dari khusus ke umum atau dari data lapangan menjadi kesimpulan umum). (Ardial, 2015:225)

Metode Penelitian

Metode Analisis Framing

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Dimana pada analisis ini memiliki 2 aspek/dimensi yaitu seleksi isu dan penonjolan isu/aspek. (Eriyanto, 2012)

Frame berita timbul dalam dua level. Pertama, konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks berita. Kedua, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa. *Frame* berita dibentuk dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, citra yang ada dalam narasi berita. Karenanya, *frame* dapat dideteksi dan diselidiki dari kata, citra, dan gambar tertentu yang memberi makna tertentu dari teks berita. Kosakata dan gambar itu ditekankan dalam teks sehingga lebih

menonjol dibandingkan bagian lain dalam teks. Itu dilakukan lewat pengulangan, penempatan yang lebih menonjol, atau menghubungkan dengan bagian lain dalam teks berita, sehingga bagian itu lebih menonjol, lebih mudah dilihat, diingat, dan lebih mempengaruhi khalayak. Secara luas, pendefinisian masalah ini menyertakan, di dalamnya, konsepsi dan skema interpretasi wartawan. Pesan, secara simbolik menyertakan sikap dan nilai (Eriyanto, 2002, : 224).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data – data guna melengkapi penelitian dilakukan beberapa cara, diantaranya:

a. Dokumentasi

Penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data atau informasi yang didokumentasikan baik berupa gambar, suara, tulisan, rekaman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks dengan membaca berita – berita dari halaman *Tribun.com* dengan tema prostusi *online* jerat Vanessa angel tagar menjemput rejeki.

b. Studi Pustaka

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku-buku yang mendukung penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data yang diamati kemudian dipilih, hal ini dilakukan untuk mengetahui pilihan karakteristik yang tersedia secara keseluruhan.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2010:135). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara berupa garis besar pokok – pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, sedangkan pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan keadaan subjek . penetapan yang sifatnya tidak kaku diharapkan dapat membantu penggalian lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Vanessa Angel Desas – Desusnya Ditangkap Polisi Terkait Prostitusi Online, Manajernya Kaget

Tabel seleksi isu

5 Januari 2019	Vanessa Angel Desas – Desusnya Ditangkap Polisi Terkait Prostitusi Online, Manajernya Kaget
<i>Define Problems</i> (Mendefinisikan masalah)	Lidya mengetahui bahwa Vanessa Angel pergi ke Surabaya untuk menjadi MC di suatu acara dan mengaku tidak mengetahui acara apa yang akan dihadiri yang sebenarnya Vanessa Angel ke Surabaya untuk melakukan Prostitusi Online.
<i>Diagnose Cause</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Terdapat desas – desus penangkapan dua artis perihal prostitusi online di salah satu hotel Surabaya yang kebetulan Vanessa Angel berada.
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Lidya, manajer Vanessa Angel terkejut ketika sejumlah awak media menghubunginya karena penangkapan di kamar hotel dan mengira bahwa Vanessa Angel terkait kasus narkoba.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian dalam suatu berita)	Pihak kepolisian menggerebek sebuah hotel di Surabaya. Dalam penggerebekan tersebut, diamankan empat wanita muda tengah terlibat transaksi prostitusi. Polisi mengungkap dua di antaranya adalah artis berinisial VA dan AF.

Define Problem

Dalam pemberitaan tersebut yang, pendefinisian masalahnya adalah terdapat desas – desus penangkapan artis Vanessa Angel terkait Prostitusi Online dan manajernya terkejut. Seperti yang terlihat dalam judul yang dimuat *Tribun.com* pada Sabtu, 5 Januari 2019 “Vanessa Angel Desas – Desusnya Ditangkap Polisi Terkait Prostitusi Online, Manajernya Kaget”. Judul yang diangkat seolah – olah seperti Vanessa Angel adalah pelaku prostitusi online yang sebenarnya nama pelaku dan wajah dirahasiakan oleh kepolisian. Seolah – olah *Tribun.com* menggiring opini masyarakat bahwa pelakunya adalah Vanessa Angel. Lalu saat wartawan mengkonfirmasi kepada manajer Vanessa Angel apakah benar Vanessa Angel ditangkap polisi karena pelaku prostitusi online, manajer tersebut terkejut dan meyakinkan wartawan seolah – olah Vanessa Angel tidak pernah melakukan hal seperti itu. Namun karena berita yang dimuat *Tribun.com* tersebut dan inisial nama polisi yang disebutkan (VA), masyarakat pun tergiring opininya bahwa pelaku sudah pasti adalah Vanessa Angel, dan dari pengakuan manajer yang dimuat dalam berita tersebut masyarakat beropini bahwa Vanessa Angel berbohong kepada manajernya dan merahasiakan pekerjaannya kepada orang terdekat.

Diagnose Causes

Dalam peristiwa ini, *Tribun.com* memuat informasi mengenai bagaimana manajer Vanessa Angel menanggapi desas desus penangkapan Vanessa Angel terkait prostitusi online pada tanggal 5 Januari 2019 serta fakta bahwa kepolisian sudah

menangkap empat tersangka pelaku prostitusi *online* di sebuah hotel Surabaya dengan dua artis diantaranya dengan inisial VA dan AF. Dalam hal ini peneliti berpandangan bahwa opini yang dimuat dalam berita tersebut tidak menguntungkan pihak Vanessa Angel karena opini tersebut membawa masyarakat untuk menyudutkan bahwa memang benar dengan inisial yang disebutkan kepolisian (VA) dan berita ini masyarakat yakin dengan pelakunya adalah Vanessa Angel karena Judul yang dibuat pada berita di *Tribun.com* seakan – akan sudah fakta dan benar bahwa pelaku yang ditangkap adalah Vanessa Angel.

Make Moral Judgment

Penilaian moral yang terkandung dalam “Vanessa Angel Desas – Desusnya Ditangkap Polisi Terkait Prostitusi *Online*, Manajernya Kaget” di *Tribun.com* sudah memberikan sebuah hantaman besar terhadap masyarakat dengan beropini bahwa Vanessa Angel itu orangnya tukang bohong, tidak beradab dengan anggapan tersebut Vanessa Angel akan semakin tersudut dan malu.

Treatment Recommendation

Dalam hal ini *Tribun.com* tidak berusaha untuk memunculkan sebuah penyelesaian akan tetapi disini *Tribun.com* berupaya memperpanjang kasus prostitusi *online* artis dengan memunculkan berbagai macam opini untuk kemudian memperumit masalah yang dihadapi oleh Vanessa Angel.

2. Vanessa Angel Sempat Unggah Stories Ada Di Surabaya, Tulis Kalimat “Menjemput Rejeki Di Awal 2019”

Tabel seleksi isu

5 Januari 2019	Vanessa Angel Sempat Unggah <i>Stories</i> Ada Di Surabaya, Tulis Kalimat “Menjemput Rejeki Di Awal 2019”
<i>Define Problems</i> (Mendefinisikan masalah)	Wadir Reskrimsus Polda Jatim, AKBP Arman Asmara Syarifuddin membenarkan anggotanya mengungkap kasus prostitusi artis. Sayangnya, Arman enggan menjelaskan siapakah artis yang dimaksud terlibat ke dalam prostitusi <i>online</i> tersebut.
<i>Diagnose Cause</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Terjadi penangkapan kasus prostitusi <i>online</i> di daerah wilayah hukum Polda Jawa Timur, karena terdapat pengakuan masyarakat bahwa sering terjadi transaksi di hotel tersebut.
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Karena adanya laporan dari masyarakat, polisi dan <i>Cyber crime</i> Polda Jatim bergerak cepat dan ada satu tersangka yang diduga melaksanakan transaksi elektronik yang (berisi) pelecehan seksual dan ada mucikari lalu terdapat dua orang sementara sebagai korban, kemudian ada 4 saksi dan satu diduga sebagai mucikari.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian dalam suatu berita)	Dalam foto penangkapan terlihat artis yang dimaksud berusaha menutupi wajahnya dengan tas. Ciri-ciri yang dimiliki oleh artis Vanessa Angel langsung ramai jadi perbincangan netizen. Ia mengenakan baju terusan panjang berwarna ungu. Rambutnya dipotong sebauh dan dicat dengan warna cokelat. Vanessa Angel tersebut sempat mengunggah video melalui <i>Instagram Stories</i> miliknya. Video pertama menunjukkan dia tengah berada di dalam pesawat. “ <i>I hate morning flight</i> (Aku benci penerbangan pagi),” tulisnya dalam unggahan <i>Instagram</i> Sabtu (5/1/2019) pagi. Ia tampak mengenakan baju yang sama, terusan panjang berwarna ungu. Di video selanjutnya, ia mengabarkan telah tiba di Surabaya. “Menjemput rejeki di awal tahun 2019...” tulisnya sambil menunjukkan gerbang keluar Bandara Juanda, Sidoarjo. Setelah itu, Vanessa kembali mengunggah video dirinya tengah berada di salah satu mall di Surabaya.

Define Problem

Dalam pemberitaan kedua selang satu jam berita pertama dimuat dengan judul berita pada *Tribun.com* “Vanessa Angel Sempat Unggah *Stories* Ada Di Surabaya, Tulis Kalimat “Menjemput Rejeki Di Awal 2019” dengan judul seperti itu, *Tribun.com* seolah – olah mempertegas bahwa Vanessa Angel Terlibat dengan kasus Prostitusi *online* yang dilaporkan oleh masyarakat

sekitar hotel tersebut karena postingan yang sedang berada di Surabaya serta pakaian dan model rambut yang sama dengan pelaku yang ditangkap. Padahal Wadir Reskrimsus Polda Jatim, AKBP Arman Asmara Syarifuddin enggan menjelaskan siapakah artis yang dimaksud terlibat ke dalam prostitusi *online* tersebut.

Diagnose Causes

Dalam peristiwa ini, *Tribun.com* memuat informasi mengenai hubungan posting Vanessa Angel dengan pelaku Prostitusi *Online* yang ditangkap oleh kepolisian Jawa Timur yang awalnya dilaporkan oleh masyarakat sekitar wilayah Surabaya khususnya sekitar hotel tersebut. Dalam hal ini peneliti berpandangan bahwa opini yang dimuat dalam berita tersebut seolah – olah *Tribun.com* ingin menegaskan bahwa pelaku adalah Vanessa Angel dengan secara tidak langsung membandingkan kalimat, baju, dan model rambut, jam dan tempat dari unggahan terakhir Vanessa Angel. *Tribun.com* seperti ingin menegaskan bahwa berita – berita yang terdapat dalam *Tribun.com* tidak menuduh / *judge* bukan tanpa bukti.

Make Moral Judgment

Pemilihan moral yang terkandung pada berita yang di muat *Tribun.com* dengan judul “Vanessa Angel Sempat Unggah *Stories* Ada Di Surabaya, Tulis Kalimat “Menjemput Rejeki Di Awal 2019”. Kalimat tersebut menjadi awal mula ramainya berita ini dan digunakan dan di bicarakan oleh pengguna *Twitter*. Menurut peneliti, *Tribun.com* membuat susunan berita yang memperjelas bahwa *Tribun.com* memiliki

berita yang akurat dan cepat dalam menanggapi suatu peristiwa.

Treatment Recommendation

Pada berita ini *Tribun.com* secara tidak langsung membandingkan dan menelusuri lebih dalam alasan *Tribun.com* seperti yakin bahwa pelaku adalah Vanessa Angel dengan menampilkan posting Vanessa Angel di hari dan jam seblum Vanessa Angel tertangkap dengan foto pelaku penangkapan. Tanpa sadar berita *Tribun.com* dengan membandingkan foto dengan postingan terakhir Vanessa Angel menjadi *Trending Topic Twitter*, yaitu *#MenjemputRejekiDiTahun2019*.

3. Status Vanessa Angel Terkait Kasus Prostitusi *Online* Setelah Penyelidikan Polisi

Tabel seleksi isu

6 Januari 2019	Status Vanessa Angel Terkait Kasus Prostitusi <i>Online</i> Setelah Penyelidikan Polisi
<i>Define Problems</i> (Mendefinisikan masalah)	Pasca penyelidikan 1x24 jam karena kasus ini masih termasuk baru maka kepolisian masih menyelidiki keterkaitan Vanessa Angel dengan Prostitusi <i>Online</i> sehingga status Vanessa Angel sementara masih wajib lapor. Dua orang telah ditetapkan sebagai tersangka tersebut yakni ES dan juga TN yang berperan sebagai mucikari.
<i>Diagnose Cause</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Menurut Frans melalui keterangannya pada tvOne dalam program Kabar Petang, kasus prostitusi <i>online</i> ini merupakan kasus biasa namun menjadi sorotan lantaran melaiabkan atau <i>public figure</i> menjadi banyak disorot dan kasus ini banyak diakses di medsos maupun media <i>online</i> .
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	AKBP Arman mengatakan bahwa tarif prostitusi artis terselubung tersebut hingga puluhan juta. Tarif kencana artis VA ini mencapai Rp80 juta. Sedangkan, arti AS sendiri sekitar Rp25 juta sekali kencana. Lidya juga menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh Vanessa di Surabaya bukan datang dari dirinya

<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian dalam suatu berita)	Saat ini keduanya memang wajib lapor, sekali lagi sementara wajib lapor. Penetapan tersangka melihat beberapa aspek yang terlibat yaitu dalam rangka berkaitan dengan prostitusi yakni menyiapkan, menyediakan daripada prostitusi. Namun apabila nanti terbukti Vanessa Angel keterlibatannya dalam kasus ini, sudah jadi wewenang dari penyidik Polda Jawa Timur.
---	---

Define Problem

Pada pemberitaan pada tanggal 6 Januari 2019, sehari setelah penangkapan Vanessa Angel, dengan judul berita “Status Vanessa Angel Terkait Kasus Prostitusi Online Setelah Penyelidikan Polisi” pendefinisian masalahnya adalah *Tribun.com* seperti mengetahui kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai prostitusi *online* yang dilakukan oleh artis FTV Indonesia, masyarakat penasaran setelah Vanessa Angel melalui 1x24 jam pemeriksaan.

Diagnose Causes

Dalam peristiwa ini, *Tribun.com* memuat berita setelah Vanessa Angel diperiksa 1x24 jam, terlihat dari berita – berita sebelumnya di dalam pemberitaan terdapat foto- foto Vanessa Angel di *blur* sedangkan pada berita ini, *Tribun.com* tidak mem – *blur* foto Vanessa Angel seolah – olah seperti untuk apa disembunyikan jika masyarakat Indonesia sudah mengetahui kebenarannya. Dari foto sebelumnya terlihat *Tribun.com* masih ragu untuk mempublish wajah Vanessa Angel karena polisi tidak membongkarnya, sedangkan pada berita ini AKBP Arman serta Frans seolah membenarkan hanya saja tidak ingin menyebutkan nama lengkap.

Make Moral Judgment

Pemilihan moral yang terkandung, *Tribun.com* dari yang telah saya teliti membuat berita untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap informasi. Karena dilihat dari berita – berita sebelumnya hingga sekarang semakin ada kemajuan. Dari yang hanya menuduh nama, bukti bahwa tidak menuduh hingga kelengkapan tarif yang di dapat.

Treatment Recommendation

Sudah ada dua orang telah ditetapkan sebagai tersangka tersebut yakni ES dan juga TN yang berperan sebagai mucikari. Pasca penyelidikan 1x24 jam karena kasus ini masih termasuk baru maka kepolisian masih menyelidiki keterkaitan Vanessa Angel dengan Prostitusi *Online* sehingga status Vanessa Angel sementara masih wajib lapor. Penetapan tersangka melihat beberapa aspek yang terlibat yaitu dalam rangka berkaitan dengan prostitusi yakni menyiapkan, menyediakan daripada prostitusi.

4. Heboh Prostitusi Online Jerat Vanessa Angel Muncul Tagar Menjemput Rejeki 2019 Di Twitter Pagi Ini

Tabel seleksi isu

7 Januari 2019	Heboh Prostitusi Online Jerat Vanessa Angel Muncul Tagar Menjemput Rejeki 2019 Di Twitter Pagi Ini
<i>Define Problems</i> (Mendefinisikan masalah)	Menurut <i>Tribun.com</i> <i>hashtag</i> #MenjemputRejeki2019 menjadi <i>trending topic</i> barangkali ini semacam satire atau sindiran, lantaran kalimat "Menjemput Rejeki" adalah unggahan Vanessa Angel di <i>Instagram</i> pada hari dia terjerat kasus prostitusi <i>online</i> di Surabaya, Sabtu 5 Januari 2019 lalu. Banyak pengguna media sosial khususnya <i>Twitter</i> menjadikan <i>hashtag</i> tersebut <i>meme</i> guna menjadi hiburan.
<i>Diagnose Cause</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Pantauan <i>TribunStyle.com</i> , tak tanggung-tanggung, <i>trending tagar</i> #MenjemputRejeki2019 berada di urutan teratas peringkat <i>trending Twitter</i> . Sehingga hampir seluruh masyarakat Indonesia khususnya yang aktif sosial media akan mengetahui kasus yang menjerat Vanessa Angel.
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Prostitusi <i>online</i> dikalangan artis sudah bukan hal baru lagi, banyak artis hingga model yang terkait diantaranya <i>Tribun Jatim</i> , <i>Tribun News</i> , <i>Tribun Jateng</i> . Inilah 4 wanita yang terlibat bisnis prostitusi artis. 1. Nikita Mirzani, ditangkap tahun 2015 di kamar Hotel bersama artis lainnya. 2. Puty Revita, ditangkap Mabes Polri pada Desember 2015. Dia adalah wanita lain yang diciduk kedapatan melayani klien di hotel mewah bersama Nikita Mirzani yang merupakan finalis kontes kecantikan Miss Indonesia 2014. 3. Amel Alvi, ditangkap pada Mei 2015 di sebuah hotel bilangan Jakarta Selatan. Amel ditangkap bersama Robby Abbas, mucikari dari jaringan prostitusi artis. Amel sendiri memiliki harga mencapai Rp 80 juta sekali melayani tamu. 4. Hesty Klepek Klepek, Hesty digerebek bersama kliennya, di sebuah hotel di Bandar Lampung.

Define Problem

Dalam peristiwa yang dimuat oleh *Tribun.com* ini dengan judul berita “Heboh Prostitusi Online Jerat Vanessa Angel Muncul Tagar Menjemput Rejeki 2019 Di Twitter Pagi Ini”, pendefinisian masalahnya adalah dari pembingkaiian yang berlebihan pada pemberian judul. Judul tersebut terlihat seolah – olah bukan berita formal dan seperti hanya mencari *gimmick*. Isi berita tersebut juga tidak menggunakan bahasa yang formal seperti berita – berita

sebelumnya, namun karena judul yang tidak formal berita tersebut menarik perhatian masyarakat karena berita yang menggunakan bahasa sehari – hari. Pasalnya isi berita tersebut juga merupakan penelitian *Tribun.com* dalam beberapa hari terhadap *hashtag* tersebut serta berita – berita tentang prostitusi artis yang pernah dimuat oleh *Tribun.com*.

Diagnose Causes

Dalam peristiwa ini *Tribun.com* memuat informasi mengenai *hashtag* #MenjemputRejeki2019 serta prostitusi dikalangan artis bukanlah hal yang baru. Isi berita tersebut seolah – olah bahwa media sosial memiliki kekuatan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas serta ingin menunjukkan bahwa kasus seperti ini sudah beberapa terulang karena *hashtag* yang viral dan kebanyakan isi dari isu *hashtag* tersebut seperti lolucon seolah – olah *Tribun.com* dengan memadukan berita prostitusi artis lain seperti mengingatkan masyarakat untuk tidak menghakimi Vanessa Angel berlebihan.

Make Moral Judgment

Penilaian moral yang terkandung dalam berita tersebut adalah dengan pembingkaiian judul dan bahasa dari isi berita yang terlihat santai sehingga pembaca dengan santai membaca, serta isi berita tersebut secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk tidak melebihi – lebihkan dalam membuat isu dari #MenjemputRejeki2019 karena sebelumnya pun banyak artis yang terkait dengan kasus prostitusi, tidak hanya Vanessa Angel saja.

Treatment Recommendation

Dalam hal ini *Tribun.com* tidak berusaha untuk memunculkan sebuah penyelesaian akan tetapi disini *Tribun.com* berupaya meminimaliskan isu – isu yang akan masyarakat munculkan terhadap Vanessa Angel yang sedang terkena musibah dengan mengingatkan bahwa kasus tersebut bukanlah hal baru.

Penonjolan Aspek

Penonjolan aspek pada pemberitaan “Vanessa Angel Desas Desusnya Ditangkap Polisi Terkait Prostitusi *Online*, Manajernya Kaget” adalah dari pembingkai judul yang seakan – akan Vanessa Angel sudah ditetapkan menjadi pelaku yang sebenarnya polisi merahasiakan siapa artis berinisial VA tersebut. Pembingkai judul tersebut menarik perhatian dan rasa keingin tahuan masyarakat karena bagaimana bisa seorang manajer yang memberikan dan menjadwalkan pekerjaan terkejut.

Penonjolan aspek pada pemberitaan “Vanessa Angel Sempat Unggah *Stories* Ada Di Surabaya, Tulis Kalimat ‘Menjemput Rejeki Di Awal 2019’” *fram* dari judul terlihat seolah – olah masyarakat semakin yakin bahwa yang diberitakan dan berinisial VA adalah Vanessa Angel, *Tribun.com* juga meyeritakan foto Vanessa Angel saat *distories* dan ditangkap dengan wajah di *blur* dengan pakaian dan model rambut yang sama. Masyarakat tertarik pada pembingkai ‘Menjemput Rejeki Di Awal 2019’ yang merupakan awal mula *hashtag* #MenjemputRejeki2019 tercipta.

Penonjolan aspek pada pemberitaan “Status Vanessa Angel Terkait Kasus

Prostitusi *Online* Setelah Penyelidikan Polisi” memiliki pembingkai seperti syarat membuat berita seharusnya yaitu kepentingan pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap informasi. Setelah memuat berita – berita sebelumnya yang terlihat menarik, maka masyarakat secara tidak langsung ingin mengetahui kelanjutan pemberitaan ini, sehingga berita ini secara tidak langsung telah berhasil menarik perhatian masyarakat karena pemberitaan – pemberitaan yang telah dimuat sebelumnya.

Penonjolan aspek pada pemberitaan “Heboh, Prostitusi *Online* Jerat Vanessa Angel, Muncul Tagar Menjemput Rejeki 2019 di *Twitter* Pagi Ini”, sebelum berita ini muncul *Tribun.com* telah sedikit membahas #MenjemputRejeki2019 pada berita sebelumnya, wacana pada pemberitaan tersebut seakan – akan Vanessa Angel menjemput rejeki yang halal sehingga banyak masyarakat yang mencemooh melalui *hashtag* tersebut. Pada pemberitaan “Heboh, Prostitusi *Online* Jerat Vanessa Angel, Muncul Tagar Menjemput Rejeki 2019 di *Twitter* Pagi Ini” pembingkai berita tersebut terletak dari judulnya dengan menggunakan bahasa yang tidak formal serta bahasan yang hanya menunjukkan bahwa *hashtag* tersebut telah menjadi *trending topic*. Namun, jangan hanya melihat bahwasannya berita tersebut hanya *gimmick* semata, *Tribun.com* meneliti lebih dalam pemberitaan tersebut, seperti telah memantau *hashtag* tersebut serta mencari berita serupa yang telah dimuat dalam *Tribun.com*.

Dalam keempat pemberitaan – pemberitaan yang di muat *Tribun.com*

mengenai *hashtag* menjemput rejeki Vanessa Angel, peneliti menyimpulkan Bahwa pemberitaan *Tribun.com* berdasarkan fakta lapangan dan berani untuk membuat judul berita yang membuat pembaca penasaran akan isi berita tersebut dengan menyesuaikan kategori – kategori tertentu serta *Tribun.com* meneliti terlebih dahulu sebuah peristiwa lalu di transformasikan ke dalam berita serta mencantumkan sumber – sumber penelitiannya.

Pembahasan

Seleksi Isu

Pemberitaan yang di ambil melalui *#MenjemputRejekiDiTahun2019* di *Tribun.com* yang merupakan sebuah salah satu media massa penyampaian pesan melalui media *online*. Tiap media *online* memiliki visi misi dan gaya atau karakteristik berbeda – beda. *Tribun.com* memiliki karakteristik yang lebih santai dalam menulis berita dibandingkan dengan media *online* lainnya.

Seperti yang dikutip narasumber triangulasi Feri Purnama yang merupakan Praktisi wartawan *online* www.antaranews.com dan www.antarjabar.com sebagai berikut :

“Tentunya setiap menulis berita memiliki cara pandang atau perspektif wartawan berbeda-beda, bahkan berbeda pula dengan redaktur, juga dengan visi misi media itu sendiri, namun dalam perspektif ini ada yang disebut dengan framing, bagaimana wartawan membingkai suatu fakta menjadi sajian berita yang memiliki tujuan tertentu, ada suatu fakta di lapangan yang

dihilangkan atau tidak disajikan kepada publik.”

Pada pembahasan ini temuan yang ditemukan peneliti sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori dari analisis *framing* Robert N. Entman dimana teori ini dibagi menjadi dua aspek diantaranya seleksi isu dan penonjolan aspek. Pada seleksi isu peneliti menemukan berbagai macam masalah hingga penjelasan penyelesaiannya.

Dengan hal ini peneliti menemukan bahwa dalam membingkai sebuah berita dalam *Tribun.com* memiliki ciri khas dan maksud tersendiri sehingga dipertanyakan apakah sumbernya akurat atau tidak. Jika masyarakat tidak mengetahui kategori – kategori berita serta penggunaan bahasa yang menyesuaikan kategori, maka akan terjadi kesalah pahaman seperti narasumber pendukung, Maisha yang menilai judul pada pemberitaan kategori hiburan lebih profokatif yang sebenarnya itu merupakan strategi suatu berita untuk men – *trigger* para pembaca.

Bila dilihat dari cara pandang *define problem* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), pemberitaan *Tribun.com* yaitu pbingkaiian serta sumber dalam membuat berita di *tribun.com* seperti menggiring opini serta bahasanya yang santai. Namun wartawan *tribun jabar* menjelaskan bahwa dalam membuat berita memiliki tahap penyusunan dari penentuan tema hingga wawancara, lalu konteks sosial terdapat di pemberitaan *tribun.com* karena yang membuat beritanya itu bukan dari media tapi dari masyarakatnya sendiri, media hanya meneruskan saja dan mengikuti

perkembangan pembaca masyarakat kini yaitu gemar membaca berita yang ramai dibicarakan dan jika menemukan suatu berita harus diteliti lebih dalam menggunakan kode etik jurnalistik.

Seperti yang dikutip narasumber triangulasi Feri Purnama yang merupakan Praktisi wartawan online www.antaranews.com dan www.antarjabar.com sebagai berikut :

“Susunan kalimat harus mudah dipahami, dan logis atau masuk akal, jika menyusun kata tidak memenuhi kaidah jurnalistik maka akan membingungkan pembacanya, apabila sudah bingung artinya komunikasi dalam produk jurnalistik itu tidak sampai ke khalayak.”

“mungkin maksudnya begini, saya dalam proses menyusun berita terlebih dahulu menentukan tema apa yang akan ditulis, berita apa yang akan disampaikan kepada khalayak, setelah ada tema beritanya baru saya cari data dengan melakukan proses wawancara ke berbagai narasumber yang berkompeten, setelah itu data yang sudah dikumpulkan diolah untuk menjadi berita dan dilaporkan ke redaksi untuk dipublikasikan.”

Sedangkan bila dilihat dari cara *Diagnose causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), suatu permasalahan yang muncul dalam *Tribun.com* tidak menuduh / *judge* bukan tanpa bukti karena *Tribun* menggunakan kode etik jurnalistik dan bahwasannya tidak menyudutkan Vanessa Angel, *Trbun* hanya membuat berita melalui media sosial karena media

sosial merupakan penyebar informasi tercepat.

Seperti yang dikutip narasumber triangulasi Feri Purnama yang merupakan Praktisi wartawan online www.antaranews.com dan www.antarjabar.com sebagai berikut :

“Bicara etika berita itu penting, karena sebagai cermin media, jika tidak mementingkan etika sudah pasti media tersebut akan dipandang buruk oleh publik. misalkan menyajikan berita fitnah, menghujat dan menyudutkan itu akan berdampak buruk kepada pihak tertentu yang tidak senang dengan sajian pemberitaan, berita harus netral, harus mendidik, tidak menghujat, apalagi bohong. Jika tidak mengedepankan kode etik jurnalistik maka akan berdampak buruk terhadap public.”

Kemudian bila melihat dari *Make moral judgment* (Membuat keputusan moral), *Tribun.com* seolah menggiring opini yang sebenarnya memiliki cukup informasi yang sumbernya terpercaya walaupun ada beberapa berita yang menggunakan bahasa yang santai tapi semua itu tergantung dari isu atau tema yang diambil, kalau temanya yang santai biasanya wartawan ga terlalu berlibet dan harus simple karena penulis mewakili pembaca. Masyarakat jaman sekarang lebih tertarik membaca berita yang sedang ramai dibicarakan di media sosial, media pun mengikuti keinginan masyarakat sekarang jadi banyak isu – isu yang ramai di media sosial seperti menjemput rejeki. Orang biasa melihat trending topic cuma seperti “ah hal biasa” tapi media nangkap

fenomena ini jadi sesuatu yang menarik. Ada beberapa kategori berita yang diperbolehkan menggunakan bahasa tidak baku dalam berita. Salah satu berita hashtag Vanessa Angel merupakan berita yang dapat menggunakan bahasa tidak baku.

Seperti yang dikutip narasumber triangulasi Feri Purnama yang merupakan Praktisi wartawan *online* www.antaranews.com dan www.antarjabar.com sebagai berikut :

“Gaya penulisan untuk politik sajiannya lebih elegan, untuk gaya penulisan berita hukum, dan kriminal misalnya ada gaya tersendiri, termasuk dalam memberitakan hal yang memiliki unsur pornografi seperti pemerksaan, prostitusi atau kekerasan seksual itu memiliki gaya penulisan yang berbeda. Termasuk penulisan untuk sajian berita tema hiburan itu sangat berbeda, untuk hiburan tulisannya lebih ringan, lebih mudah dipahami bahkan seringkali menggunakan bahasa tidak baku.”

“Saya contohkan nilai berita public figure selalu menjadi sorotan media, karena dia dikenal banyak orang, semakin orang itu dikenal banyak orang maka semakin memiliki nilai berita dan berpotensi akan dibaca atau disimak oleh khalayak, begitu juga sebaliknya sosok orang tersebut tidak dikenal banyak orang maka tidak ada nilai beritanya.”

Dan selain itu, bila dilihat dari *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian), sebaiknya memilih berita yang akurat dengan melihat sumber, hasil wawancara, dan konteks dari penulisan berita. Bahwasannya media *online* sekarang

memiliki kategori – kategori menyesuaikan pembacanya, jika menemukan berita hiburan makan judul serta isi berita menggunakan bahasa yang tidak baku.

Seperti yang dikutip narasumber triangulasi Feri Purnama yang merupakan Praktisi wartawan *online* www.antaranews.com dan www.antarjabar.com sebagai berikut :

“Dalam penulisan berita ada pemilihan kata yang disebut diksi, setiap kata perlu dipilih yang pas dan cocok untuk pembacanya, penyajian kata dalam karya jurnalistik tidak bisa disamakan, contohnya tulisan untuk orang dewasa tidak disamakan untuk tulisan berita bagi pembacanya anak kecil. Termasuk dalam susunan kalimat harus mudah dipahami, dan logis atau masuk akal, jika menyusun kata tidak memenuhi kaidah jurnalistik maka akan membingungkan pembacanya, apabila sudah bingung artinya komunikasi dalam produk jurnalistik itu tidak sampai ke khalayak.”

“Setiap berita harus asli karya sendiri, kalau pun ada data tambahan harus disebutkan sumbernya.”

Penonjolan Aspek

Selain melihat dari seleksi isu dari pemberitaan #MenjemputRejekiDiTahun2019 ini, peneliti melihat mengenai penonjolan aspek yang ditunjukkan pada pemberitaan #MenjemputRejekiDiTahun2019 di Tribun.com.

Pemberitaan tentang #MenjemputRejekiDiTahun2019 yang dimuat di Tribun.com menunjukkan bingkai

yang terlihat oleh masyarakat luas. Seperti yang sudah dijelaskan Amalia sebagai narasumber pendukung bahwa beliau menilai tribun merupakan sumber yang terpercaya. Tribun lebih rinci, karena biasanya berita permasing – masing daerah ada, contohnya tribun jabar, tribun jateng, dan masih banyak lagi dan juga tribun lebih santai sehingga beliau nyaman untuk membacanya dan sering update berita trending.

Hal yang ditonjolkan adalah penggunaan kata – kata pada judul serta isi berita yang menonjolkan untuk menggiring opini masyarakat. Ada beberapa berita yang menggunakan bahasa yang tidak baku, namun berita tersebut adalah kategori berita hiburan, redaksi tidak akan mempublish asal berita, redaksi akan memilah dan memilih berita sesuai target pembaca dengan memasuki kategori – kategori tertentu. Jadi karena #MenjemputRejekiDiTahun2019 ramai dibicarakan, media melihat hashtag tersebut menjadi peluang untuk menjadi bahan berita karena media *online* masa kini mengikuti arus masyarakat yang lebih tertarik membaca berita yang viral, dari hashtag tersebut pula masyarakat mengetahui kasus prostitusi *online* dikalangan artis.

Seperti yang dikutip narasumber triangulasi Feri Purnama yang merupakan Praktisi wartawan *online* www.antaranews.com dan www.antarjabar.com sebagai berikut :

“Termasuk penulisan untuk sajian berita tema hiburan itu sangat berbeda, untuk hiburan tulisannya lebih ringan, lebih

mudah dipahami bahkan seringkali menggunakan bahasa tidak baku.”

“Dalam perspektif ini ada yang disebut dengan framing, bagaimana wartawan membongkai suatu fakta menjadi sajian berita yang memiliki tujuan tertentu, ada suatu fakta di lapangan yang dihilangkan atau tidak disajikan kepada publik.”

“Selanjutnya seleksi berita di meja sunting oleh redaktur, berita yang masuk dari para wartawan akan dipilih mana yang lebih bagus dan penting bagi khalayak, semakin berpengaruh untuk masyarakat maka semakin tinggi nilai berita tersebut. Begitu juga pimpinan redaksi memiliki peran untuk menyeleksi berita mana saja yang sangat memiliki nilai berita, dan memberikan keuntungan buat perusahaan.”

“Semakin berpengaruh besar terhadap masyarakat, semakin tinggi nilai berita itu. Semakin kecil pengaruhnya terhadap masyarakat, maka semakin kecil pula nilai berita itu. Saya contohkan nilai berita public figure selalu menjadi sorotan media, karena dia dikenal banyak orang, semakin orang itu dikenal banyak orang maka semakin memiliki nilai berita dan berpotensi akan dibaca atau disimak oleh khalayak, begitu juga sebaliknya sosok orang tersebut tidak dikenal banyak orang maka tidak ada nilai beritanya.”

Dari hasil pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan hal yang ditonjolkan dalam penulisan berita serta judul yang dibuat oleh *Tribun.com* yang terlihat santai sehingga Maisha (narasumber pendukung) meniai bahwa berita tersebut hanya profokatif tanpa sumber terpercaya,

beda halnya dengan Amalia (narasumber pendukung) yang sering membuka halaman *Tribun.com* menilai bahwa berita yang dimuat adalah berita mutlak dengan penulisan berita yang santai untuk masyarakat sehingga berita dapat dimengerti karena penulisan mengikuti kapasitas pengertian masyarakat.

Hasil penelitian ini selaras dengan 5 hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, 5 hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya kesamaan dalam menganalisis sebuah berita *online* dengan menggunakan analisis *framing*. Dengan demikian peneliti akan menjabarkan keselarasan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini sesingkat – singkatnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan skripsi Iman Sudirman (2013), Pemberitaan Pemilihan Presiden RI 2014 (Studi Analisis *Framing* Pemberitaan Pemilihan Presiden RI 2014 Pada Surat Harian Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat) Universitas Garut. Penelitian tersebut membahas bahwa harian umum pikiran rakyat dalam membingkai pemberitaan pemilihan presiden RI 2014 cukup berimbang, dalam artian tidak memihak terhadap salah satu pasangan calon, baik pasangan calon Prabowo Subianto – Hatta Radjasa, maupun pasangan Jokowi – Jusuf Kalla, ini juga dikuatkan dengan pernyataan – pernyataan baik itu oleh pakar maupun peneliti pada setiap berita ‘pemilihan presiden RI 2014’. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu tersebut karena menilai bahwa informasi yang dimuat

dilandasi oleh fakta – fakta yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan jurnal Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki (1993), *Framing Analysis : An Approach to News Discourse*, Volume 10, Nomor 55-75. Journal of The Annenberg School for Communication from University of Pennsylvania and The Ohio State University. Penelitian tersebut membahas bahwa dalam media berita juga memainkan peran aktif dalam membingkai masalah kebijakan publik. Analisis pembingkai disajikan sebagai pendekatan konstruktivis untuk memeriksa wacana berita dengan fokus utama pada pengonseptualisasian teks berita ke dalam dimensi yang dapat dijalankan secara empiris – sintaksis, skrip, tematik, dan retoritis. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu tersebut karena jurnal tersebut menjelaskan tentang analisis *framing* serta pendekatan menggunakan konstruktivis yang merupakan acuan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan Skripsi Nur Aisyah Wulandari (2014), Universitas Islam, Analisis *Framing* Pemberitaan Foto Pre Wedding Pada media Online Detik.Com Dan Kompas.Com. Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian tersebut membahas bahwa terdapat perbedaan bingkai antara Detik.com dan Kompas.com dalam membingkai suatu berita yang menimbulkan pro – kontra. Pada detik.com, media ini tidak memihak manapun dan mencoba memberitakan dengan seimbang sesuai dengan apa yang terjadi. Sedangkan kompas.com lebih bersifat klarifikasi dengan berita yang di

tampilkan, dan kedua media *online* tersebut telah berhasil membuat opini publik sesuai kehendak masing – masing media tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu karena membahas bagaimana media membangun opini dan memiliki perbedaan isu dalam tiap media *online* yang berbeda.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu Sigit Wicaksono (2017), Analisis Bingkai Pemberitaan Tentang Peristiwa Bom Thamrin Di Majalah Tempo Dan Gatra, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Penelitian tersebut membahas bahwa Jalan M.H Thamrin merupakan suatu peristiwa model serangan teroris yang baru pertama di Indonesia. Peristiwa teror ini menjadi sorotan yang menarik bagi media untuk melakukan pemberitaan. Dalam penelitian ini mengungkap bagaimana dua majalah berita nasional yakni Tempo dan Gatra membingkai peristiwa teror bom di jalan Thamrin. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu karena mengangkat berita yang tengah ramai dibicarakan masyarakat luas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu jurnal Rieka Mustika (2017), Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun *Facebook*, Volume 20, Nomor 2. Puslitbang Aptika IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika, Jakarta Pusat. Penelitian tersebut membahas kasus pedofilia dan melihat bagaimana dua media *online* yaitu Kompas.com dan *Republika Online* membingkai pemberitaan melalui akun *Facebook*. Pada kasus terungkapnya

jaringan pedofilia di *Facebook*, jurnal tersebut dapat melihat bagaimana beberapa media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu tersebut karena menilai bahwa setiap media sesungguhnya memiliki ideologi yang berbeda mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengonstruksi berita sedemikian rupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan atas penelitian mengenai pemberitaan “*hashtag* menjemput rejeki” pada pengemasan *Tribun.com* yaitu sebagai berikut :

1. Seleksi Isu
 - a. *Deifime Problems*

Tribun.com seperti menggiring opini serta bahasanya yang santai. Namun dalam membuat berita memiliki tahap penyusunan dari penentuan tema hingga wawancara, lalu konteks sosial terdapat di pemberitaan *tribun.com* karena yang membuat beritanya itu bukan dari media tapi dari masyarakatnya sendiri, media hanya meneruskan saja dan mengikuti perkembangan pembaca masyarakat kini yaitu gemar membaca berita yang ramai dibicarakan.

- b. *Diagnose Causes*

Tribun.com tidak menuduh / *judge* bukan tanpa bukti karena *Tribun* menggunakan kode etik jurnalistik dan bahwasannya tidak menyudutkan Vanessa

Angel, Trbun hanya membuat berita melalui media sosial karena media sosial merupakan penyebar informasi tercepat.

c. *Make Moral Judgment*

Tribun.com seolah menggiring opini yang sebenarnya memiliki cukup informasi yang sumbernya terpercaya walaupun ada beberapa berita yang menggunakan bahasa yang santai tapi semua itu tergantung dari isu atau tema yang diambil, jika temanya yang santai biasanya wartawan tidak menggunakan bahasa berlibet dan harus simple karena penulis mewakili pembaca.

d. *Treatment Recommendation*

Bahwasannya media *online* sekarang memiliki kategori – kategori menyesuaikan pembacanya, jika menemukan berita hiburan maka judul serta isi berita menggunakan bahasa yang tidak baku, karena jaman sekarang penggunaan judul yang sensasional menarik perhatian masyarakat sehingga media tampil terdepan.

2. Penonjolan Aspek

Pemberitaan mengenai *#MenjemputRejekiDiTahun2019* merupakan berita hiburan sehingga dalam berita tersebut menggunakan gaya penulisan yang tidak baku serta penggunaan judul yang terlihat menarik. Semakin sensasional berita maka semakin memiliki nilai berita dan berpotensi akan dibaca atau disimak oleh khalayak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Saran Teoritik

Penelitian ini dengan teliti mencari dan menemukan aspek – aspek *framing* dalam berita – berita yang dimuat *Tribun.com* mengenai *#MenjemputRejekiDiTahun2019* untuk penelitian selanjutnya dalam menangkap pesan yang disampaikan agar lebih lanjut diteliti lagi dengan menggunakan teori yang berbeda, karena dalam menggunakan teori analisis *framing* Robert N. Entman masih memiliki kekurangan karena tidak mencakup semua aspek. Lebih baik mencoba dengan menggunakan teori lain seperti analisis wacana kritis atau *framing* Pan and Kosicki.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pengguna media sosial, pembaca maupun lembaga agar :

1. Bagi pengguna media sosial : Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat mengerti pesan yang terkandung dalam suatu wacana berita di media surat kabar *online*. Sebagai masyarakat juga diharapkan tidak menerima berita begitu saja, serta harus melek media agar informasi yang didapat benar dan sesuai fakta.
2. Bagi pembaca : Dapat memberikan gambaran mengenai proses penelitian analisis suatu wacana serta menjadi referensi atau pembanding untuk penelitian sejenis yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Ardial, H. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto, E. 2007. *Komunikasi Massa suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Deddy, Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang : Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Yogyakarta: LKiS.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narsullah, Rully. 2013. *Cyber Media*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurhadi, Z. F. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Romli, A. S. 2005. *Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung: Batic Press.
- Sobur. 2001. *Analisis Teks: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, H. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, I. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar : Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yunus, S. 2010. *Jurnalistik Terpaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Skripsi

Hasibuan, Agung Halomoan. 2018. *Pola Komunikasi Pelaku Prostitusi Online di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Melgina, Melga. 2018. Pemberitaan "Kartu Kuning" Untuk Jokowi (*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Aksi Pemberian "Kartu Kuning" oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Kepada Jokowi di Media Online Kompas.com*). Garut: Universitas Garut.

Primana, Isma Yudi. 2016. Wacana Etnosentrisme Dalam Novel (*Analisis wacana Kritis Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*). Lampung: Universitas Lampung.

Jurnal

Lado, Christo Rico. 2014. *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" Di MetroTv*. Volume 2, Nomor 2, Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Long, Billy. 2012. *Freedom For Woman Occupation: Twenty-Three Reasons Why Prostitution Should Be Legalized in America*. Volume 2, Nomor 16. United States: International Journal of Humanities And Sosial Sciene

Internet

_____. "Twitter". Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>, pada Senin, 4 Maret 2019 pukul 22.00 WIB).

Surya. "Kronologi Terbongkarnya Kasus Prostitusi Online Yang Jerat Vanessa Angel Berawal Dari Akun Medsos". Diakses dari <http://batam.tribunnews.com/2019/01/06/kronologi-terbongkarnya-kasus-prostitusi-online-yang-jerat-vanessa-angel-berawal-dari-akun-medsos>, pada Minggu, 3 Maret 2019 pukul 22.00 WIB).

Syahrul, Lidyana. "TWITTER". Diakses dari <http://lidianastif.blogspot.com/2016/03/twitter.html>, pada Minggu, 3 Maret 2019 pukul 21.00 WIB).